

PEMBELAJARAN MATERI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SD/MI PADA MASA COVID-19 DI JURUSAN PGMI UIN ANTASARI BANJARMASIN

Khairunnisa

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

annisa@uin-antasari.ac.id

Abstract: This study aims to find out how the implementation of online learning during Covid-19 in the subject of Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI. The respondents are two lecturers. Data was collected through interviews and documentation. The data obtained is processed and interpreted inductively. The subject of Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI has met the online learning component, but the implementation must be more flexible (does not require lecture time or schedule). For better implementation and learning outcomes, learning paradigms must change, coupled with positive ethics and learning attitudes, and provide adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Online learning, Subject of Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 pada mata kuliah Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI. Sumber data berupa responden yakni 2 orang dosen pengampu mata kuliah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan diinterpretasikan untuk ditarik kesimpulan secara induktif. Pembelajaran mata kuliah Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI sudah memenuhi komponen pembelajaran daring namun pelaksanaannya harus lebih fleksibel (tidak terikat waktu atau jadwal perkuliahan). Agar pelaksanaan dan capaian pembelajaran lebih baik, paradigma pembelajaran harus berubah, ditambah dengan etika dan sikap belajar yang positif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik.

Kata Kunci: Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI, Pembelajaran Daring.

Pendahuluan

Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) di Indonesia memiliki dampak di semua sektor pendidikan termasuk perguruan tinggi. Peningkatan jumlah pasien yang tidak terkontrol memaksa pemerintah menerapkan kebijakan Bekerja di rumah dan Belajar dari rumah, hal ini juga ditanggapi oleh Kementerian Agama RI dengan mengeluarkan edaran yang mewajibkan perkuliahan dan layanan akademik diperguruan tinggi dilaksanakan secara daring. Di UIN Antasari Banjarmasin, edaran tersebut ditindaklanjuti melalui edaran rektor nomor 367/Un.14/HM.01/03/2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang menyebutkan sejak tanggal 17 Maret 2020 proses pembelajaran/ perkuliahan diganti dengan perkuliahan online.

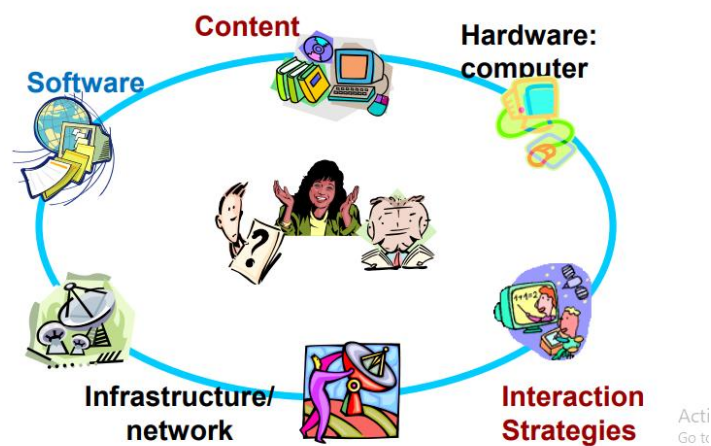
Pembelajaran daring (E-Learning) sebenarnya bukanlah hal baru di perguruan tinggi. Diperkenalkan pertama kali oleh Universitas Illionis di Urbana Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer. Kemudian pada tahun 1999 aplikasi E-Learning berbasis web. berkembang secara total, baik untuk pembelajaran maupun administrasi. Manajemen system pembelajaran (LMS) mulai dikombinasikan dengan situs-situs informasi, majalah dan koran serta diperkaya dengan berbagai multimedia.¹

Mengutip Barbara dkk., Prasojo menyebutkan bahwa E-learning merupakan proses pembelajaran efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.² Komponen pembelajaran daring dapat dilihat pada gambar berikut:

¹ Nur Hayati, "METODE PEMBELAJARAN DARING/E-LEARNING YANG EFEKTIF A. Pendahuluan Sejarah Elearning," April 7, 2020.

²Lantip Diat Prasojo, "MODEL MANAJEMEN E-LEARNING DI PERGURUAN TINGGI," *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN* 6, no. 2 (October 10, 2009), <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3666>.

Komponen E-Learning



Gambar 1 Komponen E-Learning

Istilah model pembelajaran daring pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (computer-based learning/CBL). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai.³

Pembelajaran daring (E-Learning) di perguruan tinggi berdasarkan pada reorientasi kurikulum yang menghendaki pengembangan literasi data, teknologi, humaniti, serta subjek dan keterampilan baru yang meliputi koding, big data, artificial intelligence, e-commerce, dan lain-lain. Selain itu, pelaksanaan E-learning juga bertujuan untuk mempromosikan kegiatan ekstra-kurikuler untuk membangun kolaborasi tim kerja dan kepemimpinan.

Pembelajaran daring harus disiapkan secara matang melalui peta program yang membagi perkuliahan ke dalam beberapa babak yang berkelanjutan. Komponen setiap babak terdiri dari deskripsi mata kuliah, babak/pokok bahasan (pendahuluan, penyajian, dan penutup), evaluasi mandiri, daftar pustaka, dan glosari.

Bagian pendahuluan dalam babak pembelajaran daring dimulai dengan sapaan kepada mahasiswa, penyampaian gambaran umum materi, penjelasan relevansi materi dengan pengetahuan mahasiswa dan capaian pembelajaran. Pada proses penyajian diberikan uraian bahan ajar baik berupa study notes,

³ Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi," *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (December 12, 2017): 99–110.

PPT, video, simulasi, links, gambar, teks, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan contoh latihan, rangkuman, dan forum diskusi. Sedangkan pada kegiatan penutup diberikan tes, tugas atau assignment, umpan balik untuk menilai diri sendiri, tindak lanjut (saran) dan refleksi. Pada bagian ini dosen pengampu juga dapat menyampaikan pengumuman penting terkait perkuliahan.⁴

Kebijakan pembelajaran daring hingga akhir semester di Jurusan PGMI UIN Antasari memberikan efek kejut yang berdampak pada proses perkuliahan. Kesiapan penyelenggara program studi dan tenaga pendidik belum sepenuhnya terbentuk. Berdasarkan peninjauan awal pada Mata kuliah Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI ditemukan bahwa belum tersedia platform khusus dan pedoman pembelajaran daring yang baku.

Mata kuliah Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI merupakan mata kuliah wajib prodi yang membahas dan mengkaji sajian materi bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan tujuan mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan seluruh isi materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diajarkan pada sekolah dasar (MI/SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 pada mata kuliah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data pokok pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI di jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin selama pandemi Covid-19 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sumber data berupa responden yakni dosen pengampu mata kuliah yang berjumlah 2 orang dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode deksriptif kualitatif dengan teknik pengambilan keputusan secara deduktif yakni dengan memaparkan data temuan secara rinci dan pembahasan baru diambil kesimpulan.

⁴ Ristekdikti, "Pengembangan Pembelajaran Daring," n.d.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran daring antara lain menyediakan sarana dan prasarana termasuk platform serta tools yang menunjang, infrastruktur dan sumber daya manusia. Peralatan yang digunakan pada perkuliahan Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI adalah Laptop/notebook dan gawai yang didukung oleh sambungan data dari berbagai provider. Dosen pengampu memilih aplikasi yang berbeda, satu diantaranya menggunakan *Google Classroom* sebagai platform, dan yang lainnya memilih menggunakan aplikasi sosial media berupa *WhatsApp* (WA) dan *Instagram* (Ig).

Perbedaan aplikasi berdasarkan pertimbangan masing-masing, menurut dosen "KA", *Google Classroom* memang platform yang disediakan untuk pembelajaran daring yang memiliki berbagai fitur penunjang perkuliahan seperti forum, tugas kelas, nilai siswa. Aktivitas pembelajaran di dalamnya juga terekam dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Soni dkk.,⁵ bahwa *Google Classroom* memang aplikasi khusus untuk kelas online yang memudahkan guru atau dosen dalam membuat dan membagikan tugas sehingga pembelajaran lebih efektif. Selain itu, mahasiswa, dan dosen dapat bertemu di aplikasi ini setiap saat, dan mahasiswa dapat membaca, menyimak, belajar serta mengirim tugas dari jarak jauh.

Dosen "WA" memilih menggunakan *WhatsApp* Group dan *Instagram* karena aplikasi ini sudah sangat familiar bagi dosen dan mahasiswa sehingga memperlancar perkuliahan, dan mewujudkan sikap positif dalam bersosial media.

Penggunaan *WhatsApp* (WA) yang tepat dan optimal memang dapat mendukung perkuliahan. Penggunaan WA pada Perkuliahan menunjukkan pengaruh positif terhadap keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi serta kuliah baik dalam bentuk tatap muka maupun daring.⁶ WA memberikan kemudahan

⁵ Soni Soni et al., "Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom*, E-Learning & Blended Learning Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Dan Siswa Di SMK Negeri 1 Bangkinang," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 2, no. 1 (June 7, 2018): 17–20, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.361>.

⁶ Khusaini Khusaini et al., "Optimalisasi Penggunaan *WhatsApp* dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika," *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika* 4, no. 1 (April 30, 2017): 1–6, <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v4i1.6462>.

bagi dosen dan mahasiswa berbagi dan mengakses media dalam berbagai format seperti gambar, video, pesan suara, atau teks berbentuk word atau PDF.

Hal berikutnya yang dilakukan oleh setiap dosen adalah menyiapkan materi, referensi bahan bacaan (artikel atau url artikel), dan menentukan tugas. Tugas yang diberikan merupakan aplikasi materi untuk menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi bahasa dan sastra, contohnya kegiatan mendongeng yang direkam dan dikirim di-akun Ig untuk kelas yang diampu dosen WA dan dikirim ke kolom tugas Google Classroom untuk kelas dosen KA. terdapat perbedaan dalam pemberian tugas antara dosen WA dan dosen KA. Dosen WA hanya memberi tugas individu atau perorangan selama pembelajaran daring, sedangkan dosen KA tidak hanya tugas individu tetapi juga memberikan tugas berkelompok seperti membuat dialog berpasangan melalui chat WA dan mengirim foto tangkapan layar dialog tersebut di kolom tugas, dosen KA juga meminta anggota kelas tetap membuat makalah berkelompok sesuai dengan pembahasan materi yang telah dibagikan di awal perkuliahan sebelum berlaku pembelajaran daring (masa covid-19. Makalah yang disusun dijadikan tambahan referensi dan dibagikan di forum diskusi.

Bilfaqih dan Qomarudin⁷ menjelaskan agar pembelajaran daring baik dan bermutu prinsip yang harus dipenuhi adalah keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif, serta penyusunan aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan sesuai dengan jadwal perkuliahan regular (sesuai hari dan waktu perkuliahan). Dosen KA akan membuka perkuliahan dengan menyapa mahasiswa, menyampaikan tujuan perkuliahan, menjelaskan gambaran umum materi, memberikan referensi/bahan bacaan serta memberikan tugas yang harus diselesaikan di kolom tugas. Kemudian selama waktu perkuliahan berlangsung, dilaksanakan diskusi yang dipandu oleh dosen pengampu. Terkadang dosen meminta semua mahasiswa membuat

⁷ Yusuf Bilfaqih and M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan* (Yogyakarta: Deepublish, n.d.).

pertanyaan untuk dijawab oleh anggota kelas yang lain, penerapan strategi *Everyone is a teacher here*.

Sama halnya dengan dosen KA, dosen WA juga melaksanakan kegiatan yang sama namun kegiatan tersebut dilaksanakan di What's App Grup. Setelah membuka perkuliahan dosen WA akan meminta mahasiswa melaksanakan tugas seperti memberi tanggapan dari referensi yang dibaca, membuat beberapa video yang diunggah pada akun instagram dan berdiskusi.

Peneliti menemukan bahwa, meskipun setiap mata kuliah memiliki silabus yang sama, proses pembelajaran akan sangat berbeda antara satu dosen dengan dosen lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh gaya mengajar, pengalaman dan latar belakang pendidikan. Berdasarkan data prodi, Dosen KA berlatar belakang pendidikan S2-PGMI sedangkan dosen WA berlatar belakang pendidikan S-2 pendidikan bahasa Indonesia. Dosen WA lebih menonjolkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa, sedangkan dosen KA menekankan pada pemahaman materi dan aplikasinya.

Kendala yang dihadapi selama perkuliahan lebih banyak berasal dari sarana dan prasarana, karena perkuliahan jarak jauh dan mahasiswa tersebar di beberapa daerah kecil, jenis *handphone* dan kekuatan sinyal dari data seluler sangat mempengaruhi.⁸ Ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat mengakses perkuliahan sesuai jadwal karena terkendala jaringan (sinyal internet) yang rendah. Keterbatasan sarana dan prasarana akan berpengaruh secara signifikan terhadap proses transfer pengetahuan.^{9,10} Selain itu, sistem daring untuk semua mata kuliah membuat hampir semua dosen memberi tugas di waktu yang bersamaan, serta pengeluaran untuk pembelian kouta yang sangat besar menyebabkan motivasi mahasiswa berkurang dan berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas atau malah sama sekali tidak dikerjakan.

⁸ Yusiana Apriani et al., "Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (April 22, 2021), <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.2056>.

⁹ Farichatul Ilmiah, "Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," n.d.

¹⁰ sugiyono, "Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," 2020, 1–10.

Mahyadien¹¹ mengemukakan pembelajaran daring selama Covid 19 berdampak terhadap membengkaknya pengeluaran dan munculnya rasa bosan bagi pebelajar.

Selain itu, masih kuatnya paradigma bahwa belajar harus melalui tatap muka juga mempengaruhi perkuliahan daring, mahasiswa merasa kurang puas jika tidak mendapat penjelasan secara langsung oleh dosen melalui tatap muka. Hal ini bertentangan dengan teori konstruktivisme yang berpandangan bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari pendidik ke peserta didik.¹²

Upaya yang dilakukan oleh dosen adalah dengan melakukan diskusi dengan mahasiswa terkait kendala selama perkuliahan dan sama-sama mencari solusi, misal dengan memberi perpanjangan waktu pengerjaan tugas atau memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan sambungan telepon jika ada materi atau tugas yang belum dipahami.

Penyediaan platform khusus dan penyediaan kouta murah dan terjangkau untuk mahasiswa memang sangat mendesak dan perlu diselesaikan oleh penyelenggara perguruan tinggi. UIN Antasari sendiri sudah bekerja sama dengan Telkomsel melalui program “Telkomsel Red Society Program Dosen dan Karyawan” namun program ini kurang optimal karena kebanyakan mahasiswa menggunakan provider yang lain.

Winarsih, dkk.¹³ menjelaskan bahwa kesiapan dosen dan mahasiswa dalam menyajikan/ menerima materi, ketersediaan sarana berupa laptop, gawai atau PC, dan sambungan internet, serta kemampuan mengopasionalkan (mengunggah materi, diskusi online, kuis, UTS, UAS, memberikan komentar) dalam memanfaatkan pembelajaran daring merupakan unsur penentu efektivitas manajemen e-learning di perguruan tinggi. Selain itu unsur yang tak

¹¹ Muhammad Mahyadien, “Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman” (Yogyakarta, 2020).

¹² Suparlan “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | ISLAMIKA,” July 20, 2019, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208>.

¹³ Sri Winarsih, Tuti Hasanah, and Dessy Maulina, “Manajemen E-Learning Pada Perguruan Tinggi (Studi Pada UIN Antasari Banjarmasin),” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (December 31, 2020): 57–66, <https://doi.org/10.24014/jiik.v10i2.10693>.

kalah penting adalah tersedianya infrastruktur pendukung pembelajaran daring seperti hardware, Wi-Fi, LAN, bandwidth, dan lain-lain.

Sistem Penilaian

Berdasarkan pedoman akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, komponen penilaian setidaknya terdiri dari nilai tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.¹⁴ Menurut dosen KA, nilai tugas merupakan nilai rata-rata nilai yang diambil dari tugas mandiri/ tugas harian, nilai tugas kelompok, nilai makalah, keaktifan dalam diskusi, dan kehadiran. Sedangkan dosen WA mengambil nilai tugas dari rata-rata nilai harian dari setiap individu ditambah dengan penilaian sikap atau ahklak. Penguasaan materi atau capaian kompetensi perkuliahan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hampir semua mahasiswa mendapat nilai akhir dalam predikat A, serta beberapa orang berada pada predikat A+ dan B+. Berdasarkan paparan tersebut, sistem penilaian yang dilakukan telah memenuhi komponen penilaian yang ditetapkan.

Pembelajaran daring mata kuliah Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI berjalan cukup baik karena komponen pembelajaran daring sudah ada. Namun, perkuliahan terkesan seperti memindah tatap muka ke dalam pembelajaran daring melalui Google Classroom dan Whatsaap Goup karena perkuliahan dilaksanakan sesuai jadwal tatap muka. Hal ini dapat dimaklumi, karena pemebelajaran daring mendadak harus dilakukan sedangkan dosen, mahasiswa, dan perguruan tinggi belum siap. Agar pembelajaran daring lebih optimal, Assegaf¹⁵ menekankan bahwa tradisi intelektual dosen dan mahasiswa yang biasanya berbasis teks dan komunikasi lisan di dalam kelas harus berubah. Mahasiswa dan dosen harus proaktif dalam pembelajaran daring yang berbasis perpustakaan dan riset, serta merubah pola pikir mejadi multidisiplin, multimedia, dan multikultural.

Simpulan

Pembelajaran mata kuliah Materi Bahasa dan Sastra Indonesia sudah memenuhi komponen pembelajaran daring namun pelaksanaannya harus lebih

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin* (Antasari Press, 2018).

¹⁵ Abd. Rachman Assegaf, "Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," Materi Seminar Daring Nasional, July 7, 2020.

fleksibel yakni tidak terikat waktu atau jadwal perkuliahan. Agar perkuliahan daring lebih baik, perlu adanya etika pembelajaran daring dan sikap belajar yang positif, ada modul digital dan strategi penyampaian materi, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran daring yang memadai oleh perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Apriani, Yusiana, Rusdiawan Rusdiawan, Asrin Asrin, Fahrudin Fahrudin, and Lalu Muhaimi. "Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (April 22, 2021). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.2056>.
- Assegaf, Abd. Rachman. "Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." Materi Seminar Daring Nasional, July 7, 2020.
- Bilfaqih, Yusuf, and M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish, n.d.
- Hayati, Nur. "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif A. Pendahuluan Sejarah Elearning," April 7, 2020.
- Ilmiah, Farichatul. "Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," n.d.
- Khusaini, Khusaini, Agus Suyudi, Winarto Winarto, and Sugiyanto Sugiyanto. "Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika." *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika* 4, no. 1 (April 30, 2017): 1–6. <https://doi.org/10.12928/jrpkpf.v4i1.6462>.
- Kuntarto, Eko. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (December 12, 2017): 99–110.
- Mahyadien, Muhammad. "Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman." 2020.
- Prasojo, Lantip Diat. "Model Manajemen E-Learning di Perguruan Tinggi." *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN* 6, no. 2 (October 10, 2009). <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3666>.
- Ristekdikti. "Pengembangan Pembelajaran Daring," n.d.
- Soni, Soni, Afdhil Hafid, Regiolina Hayami, Yulia Fatma, Febby Apri Wenando, Januar Al Amien, Evans Fuad, Mitra Unik, Harun Mukhtar, and Hasanuddin Hasanuddin. "Optimalisasi Penggunaan Google Classroom, E-Learning & Blended Learning Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Dan Siswa Di SMK Negeri 1 Bangkinang." *Jurnal Pengabdian UntukMu*

- NegeRI* 2, no. 1 (June 7, 2018): 17–20.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.361>.
- Sugiyono. "Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," 2020, 1–10.
- "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | ISLAMIKA," July 20, 2019.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*. Antasari Press, 2018.
- Winarsih, Sri, Tuti Hasanah, and Dessy Maulina. "Manajemen E-Learning Pada Perguruan Tinggi (Studi Pada UIN Antasari Banjarmasin)." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (December 31, 2020): 57–66.
<https://doi.org/10.24014/jiik.v10i2.10693>.